

Analisis Pengaruh Biaya Premi Asuransi Jiwa Syariah Dan Beban Klaim Terhadap
Laba Perusahaan Pada PT. Asuransi Takaful Keluarga

¹Fachri Alwi, ²Yusrizal, ³Atika

¹Asuransi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, falwi2000@gmail.com

²Asuransi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, yusrizal@uinsu.ac.id

³Asuransi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, atika@uinsu.ac.id

Abstract

This study aims to find out how much influence the cost of ipremiasuransi ijiwa isyariah idan Iban iklaim iterhadap ilaba iperusahaan iperusahaan iTakaful iKeluarga. the type of research I used was quantitative descriptive research, the technique of collecting data on this research I was using the documentation technique I took from iweb i family insurance company, and the sample I used i16 monthly financial report. The data testing techniques used in this study include sumyclasical testing, multiple ilinear regression testing and hypothesis testing using the iSPSS program. The results of this study show that the iparsial ipremi costs affect positively and significantly against the company's iLaba IO.048 I<0.05 I and the burden of claim I do not affect positively and do not significantly affect the company's Laba IO. 482 I> i0. 05. isimultan isimultan iBiayaPremi idan iburban I claim iberpengaraan ibersama ITER iterhadap iLaba iperusahaand dengan ini isignifikansi i0,002 I< i0, 05. iDan iUji iR iSquare ipremi Idi costsidanburban iKlaim imempengarau iLaba iperusahaan isebesar i62% ipada iPT. family insurance.

Keywords: Premium Costs, Corporate Profits, Expense Claims.

Pendahuluan

Dengan adanya perkembangan perekonomian Islam pada saat ini, tentunya berkembang pula lembaga ekonomi Islam di Indonesia sebagai negara yang mayoritas Islam. Diantara lembaga ekonomi tersebut adalah lembaga Asuransi Syariah. Asuransi Syariah (*Ta'min, Takaful atau Tadhamun*) merupakan usaha saling melindungi dan tolong-menolong di antara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk aset atau *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah (Fatwa MUI, 2006), Asuransi syariah adalah pengaturan pengelolaan risiko yang memenuhi ketentuan syariah, tolong menolong secara mutual yang melibatkan peserta dan operator. Syariah berasal dari ketentuan-ketentuan di dalam Al-Qur'an dan as-Sunnah (Iqbal Muhaimin, 2005).

Pada pasal 246 Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD) menyebutkan bahwa Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian, di mana penanggung mengikat diri terhadap tertanggung dengan memperoleh premi, untuk memberikan kepadanya ganti rugi karena suatu kehilangan, kerusakan, atau tidak mendapat keuntungan yang diharapkan, yang mungkin akan dapat diderita karena suatu peristiwa yang tidak pasti (Frederic, 2012).

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas maka dapat di simpulkan bahwa asuransi merupakan pihak yang bertanggung penjamin atas segala risiko kerugian, kerusakan, kehilangan, atau kematian yang dialami oleh nasabah (pihak bertanggung). Dalam hal ini, sitertanggung mengikat perjanjian (penjaminan resiko) dengan sipenanggung atas barang atau harta, jiwa dan sebagainya berdasarkan prinsip bagihasil yang mana kerugian dan keuntungan disepakati oleh kedua belah pihak (Hendi dan Deni, 2008).

Pada Asuransi Syariah, premi yang dibayarkan peserta adalah berupa sejumlah dana yang terdiri atas dana tabungan dan *tabarru*. Dana tabungan dianggap sebagai dana titipan dari peserta (*life insurance*) yang akan diolah oleh perusahaan dengan mendapatkan alokasi bagi hasil (*al-mudharbah*). Dana tabungan dan hasil investasi yang diterima oleh peserta akan dikembalikan kepada peserta ketika peserta mengajukan klaim baik berupa klaim nilai tunai maupun klaim manfaat asuransi (Abdullah Amrin, 2006).

Premi Asuransi Syariah yang dibayarkan bertanggung kepada penanggung terdiri atas dua unsur atau bagian, yaitu unsur tabungan dan unsur *tabarru*. Dana yang berasal dari unsur tabungan dan *tabarru* tidak bisa digunakan sebagai biaya komisi agen atau uang jalan bagi agen sehingga dana peserta tetap utuh atau bernilai tunai pada saat itu juga (tahun pertama). Seandainya peserta mengundurkan diri, uang premi akan di kembalikan sepenuhnya, kecuali dana *kebajikan* atau dana *tabarru*. Beban klaim adalah sejumlah uang yang dikeluarkan oleh perusahaan asuransi untuk para nasabah yang mengalami kerugian berdasarkan dengan ketentuan dan perjanjian yang telah disepakati oleh kedua pihak yaitu pihak perusahaan dan pihak bertanggung.

Beban klaim dikeluarkan sesuai dengan manfaat yang diambil oleh nasabah, jika semakin besar manfaat yang diambil maka semakin besar pula premi yang di bayar serta beban klaim yang harus di tanggung oleh pihak perusahaan. Secara jelas klaim asuransi memberikan penggantian kepada bertanggung atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan atau tanggungjawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita bertanggung atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti, atau memberikan pembayaran yang didasarkan pada meninggalnya bertanggung atau pembayaran yang didasarkan pada hidupnya bertanggung dengan manfaat yang besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana (Maria Lostina, 2006).

Pada perusahaan PT. Asuransi Takaful Keluarga beban klaim yang mereka keluarkan pada tahun 2017 adalah sebesar 104.460 (dalam Jutaan), yang mana beban klaim tersebut meningkat setiap tahunnya kecuali pada tahun 2020 yang mengalami penurunan beban klaim yaitu sebesar 111.549 saja, berbeda pada tahun 2019 mereka mengeluarkan beban klaim tertinggi yaitu sebesar 124.717, jika dikaitkan dengan jumlah laba yang didapatkan PT. Asuransi Takaful Keluarga pada tahun 2019 hal ini mungkin mempengaruhi terhadap tingkat laba PT. Asuransi Takaful Keluarga. Karena pada tahun 2019 PT. Asuransi Takaful Keluarga mengalami penurunan laba yang cukup signifikan, sedangkan jumlah uang kontribusi (premi) yang mereka terima juga terbilang cukup besar, sehingga permasalahan ini menarik untuk diangkat sebagai penelitian.

Pemilihan tempat penelitian pada PT. Asuransi Takaful Keluarga dikarenakan perusahaan ini memiliki pertumbuhan laba yang terbilang cukup baik setiap tahunnya, meskipun adanya penurunan pada tahun tertentu namun perusahaan ini mampu mengembalikan situasi laba yang sedang turun menjadi stabil kembali. Selain karena pertumbuhan labanya, pemilihan terhadap perusahaan ini juga dikarenakan perusahaan pertama yang memperkenalkan Asuransi Syariah di Indonesia, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengembangkan pengetahuan lebih lanjut tentang bagaimana mekanisme yang berjalan pada Asuransi Syariah di Indonesia.

PT. Asuransi Takaful Keluarga selaku perusahaan asuransi jiwa Syariah pertama di Indonesia mengalami perkembangan bisnis yang mengesankan. Berdasarkan data laporan keuangan PT. Asuransi Takaful Keluarga tahun 2020, total aset perusahaan mencapai 1.821 triliun rupiah, jumlah tersebut meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2019 yang berada diangka 1.805 triliun rupiah. Sementara itu pendapatan laba meningkat sebesar 12,8% dari 9.493 miliar rupiah pada tahun 2019 menjadi 10.640 miliar rupiah pada tahun 2020. Perkembangan laba dan aset PT. Asuransi Takaful Keluarga dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Perkembangan Laba dan Aset PT. Asuransi Takaful Keluarga
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Aset	Laba
2017	1.660.572	10.804
2018	1.761.511	12.908
2019	1.805.094	9.293
2020	1.821.015	10.640

Sumber: Laporan Keuangan Takaful Keluarga

Pendapatan laba PT. Asuransi Takaful Keluarga mengalami kenaikan pada 2018 dari pada tahun 2017 lalu pada tahun setelahnya kembali mengalami penurunan yang signifikan sekitar 26,4% dan mengalami kenaikan lagi di tahun 2020 yang tidak terlalu tinggi seperti pada tahun 2018 yang hanya mencapai 12,8%. Kenaikan ini diprediksi karena adanya pengaruh terhadap beban klaim yang menurun pada tahun tersebut dan pengaruh terhadap biaya premi yang meningkat, dilihat dari sisi wabah yang melanda seluruh masyarakat Indonesia maka produk asuransi PT. Asuransi Takaful Keluarga menjadi salah satu pilihan untuk masyarakat memproteksi diri mereka.

Asuransi Jiwa Syariah Takaful Keluarga adalah pelopor perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Mulai beroperasi sejak tahun 1994, Takaful Keluarga mengembangkan berbagai produk untuk memenuhi kebutuhan berasuransi sesuai syariah meliputi perlindungan jiwa, perlindungan kesehatan, perencanaan pendidikan anak, perencanaan hari tua, serta menjadi rekan terbaik dalam perencanaan investasi. Dalam rangka meningkatkan kualitas operasional dan pelayanan, Takaful Keluarga telah memperoleh sertifikasi ISO 9001:2008 dari *DetNorske Veritas* (DNV), Norwegia, pada November 2009 sebagai standar internasional mutakhir untuk sistem manajemen mutu.

Takaful Keluarga terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta memiliki tenaga pemasaran yang terlisensi oleh asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) dan Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI). Kinerja positif Takaful Keluarga dari tahun ke tahun dibuktikan dengan diraihnya penghargaan-penghargaan prestisius yang diberikan oleh berbagai institusi. Takaful Keluarga berkomitmen untuk terus memperkuat dan memperluas jaringan layanan

diseluruh Indonesia. Peningkatan dan pembaharuan sistem teknologi informasi terus diupayakan demi memberikan pelayanan prima kepada peserta. Dengan pengalaman lebih dari 20 tahun, Takaful Keluarga menjadi pilihan terpercaya dalam menyediakan solusi perlindungan jiwa dan perencanaan investasi sesuai syariah bagi masyarakat Indonesia.

Dengan turunnya jumlah laba yang dialami oleh pihak Asuransi Takaful Keluarga menjadi suatu fenomena yang dapat diambil pembelajarannya, meskipun pihak perusahaan mampu menaikkan kembali jumlah laba mereka namun belum mampu menyamakannya seperti pada periode sebelumnya. Oleh karena itu peneliti akan melihat bagaimana pengaruh biaya premi dan beban klaim pada Asuransi Jiwa Syariah Takaful Keluarga terhadap laba perusahaan, apakah memiliki pengaruh atau tidak.

Landasan Teori

Laba

Pengertian laba menurut Harnanto dalam Wiwik dijelaskan secara umum adalah selisih dari pendapatan di atas biaya biayanya dalam jangka waktu (periode) tertentu. Menurut Simamora laba adalah perbedaan antara pendapatan dengan beban jika pendapatan melebihi beban maka hasilnya adalah laba bersih. Laba merupakan selisih pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi beban dan kerugian. Laba merupakan salah satu pengukur aktivitas operasi dan dihitung berdasarkan atas dasar akuntansi akrual (J Wild, KR Subramanyan). Berdasarkan dari beberapa definisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laba secara etimologi adalah selisih antara seluruh pendapatan (*revenue*) dan beban (*expense*) yang terjadi dalam suatu periode (Wiwik Tiswiyanti dkk, 2018).

Laba secara terminologi adalah pernyataan atas kejadian yang meningkatkan kesenangan batin, dimana ukuran laba ini adalah biaya hidup. Untuk laba uang, diartikan bahwa laba ini menunjukkan semua uang yang diterima yang digunakan untuk konsumsi guna membiayai hidup. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) laba diartikan sebagai selisih lebih antara harga penjualan yang lebih besar dan harga pembelian atau biaya produksi keuntungan (yang diperoleh dengan menjual barang lebih tinggi daripada pembeliannya, membungakan uang, dan sebagainya) (KBBI, 2021).

Biaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) biaya diartikan sebagai uang yang dikeluarkan untuk mengadakan (mendirikan, melakukan, dan sebagainya) sesuatu. Pengertian biaya menurut Standar Akuntansi Keuangan adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

Menurut Atkinson et al., dalam jurnal I Gusti Putu Darya biaya adalah nilai moneter daribarang dan jasa yang dikeluarkan untuk mendapatkan keuntungan baik dimasa sekarang maupun dimasa mendatang. Biaya juga dapat digunakan untuk membuat suatu produk, sehingga dapat dijual dan menghasilkan keuntungan kas. Menurut Carter biaya adalah suatu nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan yang dikeluarkan untuk menjamin memperoleh manfaat. Supriyono, biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka

memperoleh penghasilan atau *revenue* yang akan dipakai sebagai pengurang penghasilan (I Gusti Putu Darya, 2019).

Beban Klaim

Dalam jurnal Sri Handayani menyatakan bahwa klaim asuransi adalah sebuah permintaan resmi kepada perusahaan asuransi, untuk meminta pembayaran berdasarkan ketentuan polis asuransi. Klaim Asuransi yang diajukan akan ditinjau oleh perusahaan untuk validitasnya dan kemudian dibayarkan kepada pihak tertanggung setelah disetujui. Menurut pasal 246 kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD) Klaim asuransi adalah tuntutan daripihak tertanggung sehubungan dengan adanya kontrak perjanjian anatara asuransi dengan pihak tertanggung yang masing-masing pihak mengikatkan diri untuk menjamin pembayaran ganti rugi oleh penanggung jika pembayaran premi asuransi telah dilakukan oleh pihak tertanggung, ketika terjadi musibah yang diderita oleh pihak tertanggung. Tujuan dari klaim asuransi adalah untuk memberikan manfaat yang sesuai dengan ketentuan dalam polis asuransi kepada pemegang polis (tertanggung) (Sri Handayani, 2016).

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian dengan menggunakan metode analisis dan angka. Yang mana arah dan tujuan penelitiannya kepada pemahaman terhadap suatu masalah pengaruh biaya premi pada asuransi jiwa Syariah dan beban klaim terhadap laba perusahaan pada PT. Asuransi Takaful Keluarga. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi atau memotret situasi yang akan diteliti secara menyeluruh dan luas, sistematis, faktual dengan penyusunan yang akurat (Supardi, 2005).

Teknik yang peneliti gunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Teknik *Non-Probability Sampling*, dan metode *Purposive Sampling* dipilih sebagai metode pengambilan sampel dalam penelitian ini, *Purposive Sampling* adalah sampel yang dipilih dengan berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentus sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2014). Selanjutnya, data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari datayang ada pada perusahaan Asuransi Takaful Keluarga bagian Laporan Keuangan, buku dan sumber online yang terkait dengan judul yang diteliti.

Hasil Dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

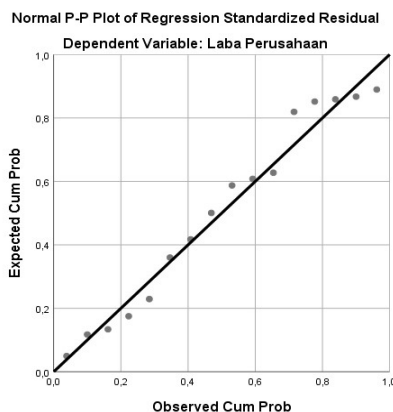
Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah suatu data distribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan memenuhi persyaratan model regresi bahwadatayang diperoleh memiliki sifat normal. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas juga dapat dilihat melalui normal probability plot.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2328,15943228
Most Extreme Differences	Absolute	,149
	Positive	,100
	Negative	-,149
Test Statistic		,149
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Diolah oleh SPSS 2022

Menggunakan uji perhitungan *Kolmogorov-Smirnov*, dapat diketahui bahwa apabila *nilai asymptotic significant (2-tailed)* lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data variabel telah berdistribusi normal. Hasil uji normalitas seluruh variabel menggunakan perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan *software SPSS*. Berdasarkan pada tabel 2 di atas dapat kita lihat bahwa perhitungan dari *sample kolmogorove Smirnov* dan nilai dari *asymptotic significant (2-tailed)* $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data variabel pada penelitian ini telah berdistribusi normal.



Gambar 1. Uji Normalitas dengan *P-Plot*

Berdasarkan dari gambar 1 di atas hasil Uji Normalitas dengan menggunakan *Normal P-Plot* memiliki penyebaran titik data di sekitar garis normal dan titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu diagonal. Dari *Normal P-Plot* dapat dikatakan bahwa variabel berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya gejala multikolinearitas diantara variabel bebas, dalam

model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Uji ini dapat dilihat melalui *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Multikollinearitas terjadi apabila nilai tolerance 0,10 atau sama dengan VIF 10. Jika nilai VIF tidak melebihi 10 maka dapat dikatakan bahwa multikollinearitas terjadi tidak berbahaya (lolos uji multikollinearitas). Adapun hasil dari uji multikollinearitas sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

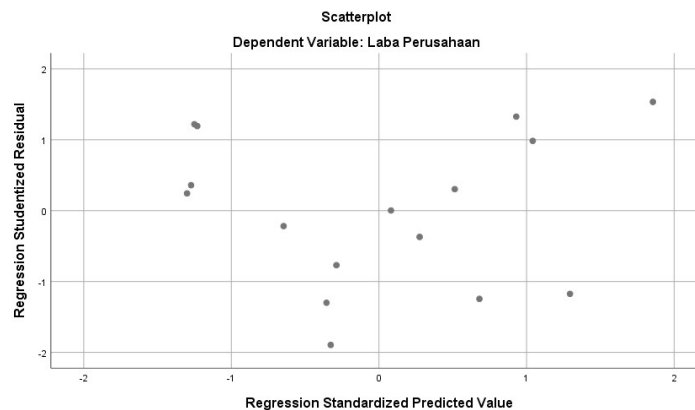
(Constant)	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIP
Biaya Premi	,368	2,720
Beban Klaim	,368	2,720

Sumber: Data diolah SPSS 2022

Berdasarkan data dari tabel 3 di atas menyimpulkan bahwa tidak terlihat adanya gejala multikolinearitas, hal ini dikarenakan nilai *tolerance* variabel Biaya Premi (X_1) dan variabel Beban Klaim (X_2) sebesar $0,368 < 0,10$. Sementara itu nilai VIF variabel Biaya Premi (X_1) dan variabel Beban Klaim (X_2) sebesar $2,720 < 10$.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang dilakukan dengan tujuan untuk mencari tahu apakah data tersebut bebas dari heteroskedastisitas atau tidak yaitu variasi nilai yang berubah / tidak konstan.



Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis mengenai adanya pengaruh positif atau negatif variabel Biaya Premi, dan Beban Klaim terhadap Laba Perusahaan. dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen tersebut mengalami kenaikan atau penurunan. Berikut adalah hasil analisis regresi linear berganda, sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	707,570	1552,355		,456	,656
	Biaya Premi	,087	,040	,615	2,182	,048
	Beban Klaim	,026	,036	,204	,724	,482

a. Dependent Variable: Laba Perusahaan

Sumber: Data Diolah SPSS 2022

Berdasarkan hasil pengolahan data tabel di atas dapat dirumuskan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 707,570 + 0,087 X_1 + 0,026X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 707,570 jutaan artinya bahwa nilai variabel dependen akan bernilai sebagaimana konstanta meskipun variabel independen bernilai 0.
2. Nilai koefisien untuk Biaya Premi adalah 0,087 artinya setiap kenaikan variabel Biaya Premi sebesar 1 satuan maka Laba Perusahaan akan naik sebesar 0,087 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap konstant.
3. Nilai koefisien untuk Beban Klaim adalah 0,026 artinya setiap kenaikan variabel Beban Klaim sebesar 1 satuan maka Laba Perusahaan akan naik sebesar 0,026 juta satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antar nol sampai dengan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variansi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,787 ^a	,620	,561	2500,844

Predictors: (Constant), Beban Klaim, Biaya Premi
 Dependent Variable: Laba Perusahaan

Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji R^2 diatas, dapat diketahui bahwa nilai *R square* sebesar 0,620 atau 62%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Biaya Premi dan Beban Klaim memberikan pengaruh terhadap variabel Laba Perusahaan sebesar 62%,

sedangkan sisanya yaitu sebesar 38% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Uji t-Statistik (Uji Parsial)

Uji signifikansi parsial yakni pembuktian untuk menguji ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak digunakan statistik t (Uji t). Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji parsial (uji t) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji t-Statistik

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	707,570	1552,355		,456	,656
	Biaya Premi	,087	,040	,615	2,182	,048
	Beban Klaim	,026	,036	,204	,724	,482

a. Dependent Variable: Laba Perusahaan

Sumber: Data Diolah SPSS 2022

Berdasarkan hasil uji t-statistik tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Biaya Premi (X_1)

Nilai t hitung untuk Biaya Premi (X_1) adalah sebesar 2,182 lebih besar dari 2,160 dan nilai signifikansi pada variabel Biaya Premi sebesar 0,048 < 0,05. Maka dapat disimpulkan secara parsial bahwa variabel Biaya Premi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Perusahaan pada PT. Asuransi Takaful Keluarga atau H_{a1} diterima.

2. Beban Klaim

Nilai t hitung untuk Beban Klaim (X_2) adalah sebesar 0,724 lebih kecil dari 2,160 dan nilai signifikansi pada variabel Beban Klaim sebesar 0,482 > 0,05. Maka dapat disimpulkan secara parsial bahwa variabel Beban Klaim tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Laba Perusahaan pada PT. Asuransi Takaful Keluarga atau H_{02} diterima.

Uji F Statistik (Uji Simultan)

Uji F atau yang dikenal sebagai uji simultan adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel Biaya Premi (X_1) dan Beban Klaim (X_2) secara bersamaan terhadap variabel Laba Perusahaan (Y) pada PT. Asuransi Takaful Keluarga. Berikut adalah hasil Uji F statistik pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji F Statistik

ANOVA ^a					
Model	Sum of	df	Mean	F	Sig.

		Squares		Square		
1	Regressi	132625276,306	2	66312638,153	10,603	,002 ^b
	Residual	81304895,132	13	6254222,702		
	Total	213930171,438	15			
a. Dependent Variable: Laba Perusahaan						
Predictors: (Constant), Beban Klaim, Biaya Premi						

Sumber: Data Diolah SPSS 2022

Berdasarkan hasil Uji F-Statistik pada tabel 7 di atas dapat dilihat nilai f hitung. Nilai f tabel dapat diperoleh dengan ($df = k - 1 ; n - k$) $df = 3 - 1 = 2 ; 16 - 3 = 13$ sehingga diperoleh nilai f tabel sebesar 3,806 maka dapat dijelaskan nilai f hitung sebesar 10,603 > 3,806 hal ini menjelaskan bahwa seluruh variabel independen (Biaya Premi dan Beban Klaim) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Laba Perusahaan).

Untuk nilai signifikansi variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen adalah $0,002 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Biaya Premi dan Beban Klaim berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Laba Perusahaan pada PT. Asuransi Takaful Keluarga atau H_{a3} diterima dan menolak H_{04} .

Interpretasi Hasil Penelitian

Pengaruh Biaya Premi Terhadap Laba Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan SPSS v. 25 dapat menjelaskan bahwa biaya premi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan pada perusahaan Asuransi Takaful Keluarga. Hal ini dapat dilihat pada penelitian uji parsial di atas yang mana nilai signifikansi pada variabel biaya premi terhadap laba perusahaan sebesar $0,048 < 0,05$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Auliya (2018), Wanda (2019) dan Nurochim (2020) yang menyatakan bahwa Biaya Premi berpengaruh positif terhadap laba perusahaan. Dapat dilihat dalam model regresi bahwa biaya premi memiliki nilai pengaruh sebesar 0,082 terhadap pertumbuhan laba perusahaan, hal ini menguatkan segala persepsi yang menyatakan bahwa semakin besar premi yang dibayarkan maka akan semakin besar pula keuntungan (laba) yang perusahaan dapatkan. Biaya premi memang menjadi faktor utama dalam setiap pertumbuhan laba perusahaan, namun dalam suatu fenomena yang tepatnya terjadi pada triwulan akhir 2020 yang bertepatan dengan maraknya situasi Covid-19, dapat dilihat bahwa biaya premi yang masuk tidak jauh berbeda jumlahnya dengan premi pada tahun 2021 di triwulan yang sama akan tetapi laba yang di dapatkan justru berbeda. Laba yang didapatkan perusahaan pada tahun 2020 jauh lebih besar dibandingkan laba yang didapatkan di tahun 2021 pada akhir triwulan, hal ini menjelaskan bahwa laba perusahaan Asuransi Takaful Keluarga mengalami fluktuasi.

Terjadinya fenomena tersebut tidak bisa disimpulkan hanya dengan satu faktor akan tapi harus melihat melalui faktor yang lain yang menyebabkan penurunan suatu laba terhadap laba perusahaan, maka dari itu peneliti akan menjelaskan terkait pengaruh beban klaim terhadap laba perusahaan.

Pengaruh Beban Klaim Terhadap Laba Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan SPSS v. 25 dapat menjelaskan bahwa beban klaim tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan SPSS v. 25 dapat menjelaskan bahwa beban klaim tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan pada perusahaan Asuransi Takaful Keluarga. Hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian di atas yang mana nilai signifikansi pada variabel beban klaim terhadap laba perusahaan adalah sebesar $0,482 > 0,05$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wanda (2019), Januarifah dkk (2019), dan M. Ikhsan dkk (2015) yang menyatakan bahwa Beban Klaim tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan. perusahaan pada perusahaan Asuransi Takaful Keluarga. Hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian di atas yang mana nilai signifikansi pada variabel beban klaim terhadap laba perusahaan adalah sebesar $0,482 > 0,05$.

Dapat dilihat dalam model regresi bahwa nilai beban klaim memiliki hasil yang lebih kecil dari pada biaya premi yaitu 0,026 terhadap laba perusahaan, dalam hakikatnya beban klaim adalah suatu beban yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menyelesaikan suatu kerugian, hal ini berarti pihak asuransi harus mengeluarkan beberapa uang untuk menanggulangi beban yang di terima para nasabah. Dalam suatu fenomena yang terjadi pada tahun 2020 di akhir triwulan dapat dilihat bahwa laba perusahaan lebih besar dari pada tahun 2021 di triwulan yang sama, hal ini disebabkan karena pada akhir tahun 2021 beban klaim meningkat secara drastis yang mana jumlahnya hampir dua kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya. Ini menjelaskan bahwa beban klaim tidak mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan akan tetapi mempengaruhi penurunan terhadap laba, seperti yang dijelaskan pada uji t statistik bahwa beban klaim tidak berpengaruh positif dan tdiak signifikan terhadap laba perusahaan.

Namun, dalam sudut pandang lain beban klaim akan mempengaruhi perusahaan apabila sedikitnya klaim yang diajukan oleh para nasabah dalam periode tersebut. Sehingga semakin sedikitnya jumlah klaim yang diajukan ke perusahaan maka akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan laba begitu juga sebaliknya, jika semakin banyak jumlah klaim yang diajukan maka akan mempengaruhi penurunan laba terhadap perusahaan.

Pengaruh Biaya Premi dan Beban Klaim Terhadap Laba Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan SPSS v. 25 dapat menjelaskan bahwa biaya premi dan beban klaim secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan pada perusahaan Asuransi Takaful Keluarga hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian di atas yang mana nilai signifikansi pada variabel biaya premi dan beban klaim terhadap laba perusahaan adalah sebesar $0,002 < 0,05$.

Dapat dijelaskan bahwa biaya premi dan beban klaim secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba, dalam hasil uji *R square* biaya premi dan beban klaim mempengaruhi laba perusahaan sebesar 62%, dikarenakan nilai *R Square* sebesar 0,620 yang mana mendekati nilai 1 berarti mengindikasikan bahwa semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap

variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa biaya premi dan beban klaim memberi pengaruh yang kuat terhadap laba secara bersamaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang analisis pengaruh biaya premi asuransi jiwa Syariah dan beban klaim terhadap laba perusahaan pada PT. Asuransi Takaful Keluarga, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Secara parsial Biaya Premi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Perusahaan pada perusahaan Asuransi Takaful Keluarga. Besarnya pengaruh yang diberikan Biaya Premi terhadap Laba Perusahaan adalah 0,087.
2. Secara parsial Beban Klaim tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Perusahaan pada perusahaan Asuransi Takaful Keluarga. Besarnya pengaruh yang diberikan Beban Klaim terhadap Laba Perusahaan sangat kecil dibandingkan dengan Biaya Premi yaitu 0,026
3. Secara simultan Biaya Premi dan Beban Klaim berpengaruh positif dan signifikan secara bersamaan terhadap Laba Perusahaan pada Asuransi Takaful Keluarga. Besarnya pengaruh Biaya Premi dan Beban Klaim secara bersamaan adalah sebesar 62%.

Daftar Pustaka

- Agustini, Ni Ketut Yulia. *Segmentasi Pasar, Penentuan Target dan Penentuan Posisi*. Dalam Jurnal Equilibrium (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi), Vol 1 No 2. 2003.
- Agustiranda, Wanda, Yuliani, dan Samadi W Bakar. *Pengaruh Pendapatan Premi, Pembayaran Klaim, dan Risk Based Capital Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan*. Dalam Jurnal JEMBATAN (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Terapan). Vol. 14.No.1.2019.
- Amrin, Abdullah. *Asuransi Syariah Keberadaannya dan Kelebihannya di Tengah Asuransi Konvensional*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. 2006.
- Fitriah, Amanah, Neva Satyahadewi dan Mariatul Kiftiah. *Analisis Dana Tabarru' Asuransi Jiwa Syariah Menggunakan Perhitungan Cost of Insurance*. Dalam Jurnal Bimaster. Vol. 5. No. 1. 2016.
- Muhaimin, Iqbal. *Asuransi Umum Syariah dalam Praktik*. Jakarta: PT. Gema Insani Press. 2005.
- Purwanto. *Pembaruan Definisi Asuransi Dalam Sistem Hukum di Indonesia*. Dalam Jurnal Risalah Hukum, Vol 2 No 2. 2006.
- Rikadi, Nosami. *Strategi Manajemen Laba Melalui Penerapan Kebijakan Akuntansi dan Derivatif*. Dalam Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol 1 No 2. 2008.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Sulistyowati. *Dinamika dan Problematika Asuransi Syariah (Mekanisme Kerja Asuransi Syariah & Prosedur Pembayaran Klaim)*. Dalam Jurnal El-Qist, Vol 2 No 2. 2012
- Tiswiyanti, Wiwik, Desriyanto dan Riyki Yuli Sari. *Pemahaman Makna Laba dan Penentuan Laba bagi Pedagang Kaki Lima (Depan Kampus Universitas Jambi Mendalo)*. Dalam Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 3. No. 2. 2018.